

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain laporan kasus

Penelitian ini menggunakan desain laporan kasus yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh dan menjelaskan mengenai suatu fenomena tertentu yang sedang dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan berbagai variable yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji (Sri Rochani Mulyani, 2021). Dalam hal ini laporan kasus bertujuan untuk mendeskripsikan terkait asuhan keperawatan pada pasien berat badan lahir rendah dengan risiko hipotermia. Asuhan keperawatan meliputi 5 proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subyek laporan kasus

Subyek laporan kasus yang digunakan adalah satu orang bayi yang dirawat dengan risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah (BBLR) di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien bayi yang didiagnosis berat badan lahir rendah (BBLR)
- b. Pasien bayi dengan berat badan lahir rendah yang mengalami masalah keperawatan risiko hipotermia

- c. Orang tua yang memberikan persetujuan untuk partisipasi bayinya sebagai responden dengan menandatangani formulir persetujuan yang diinformasikan (informed consent) pada saat pengumpulan data

2. Kriteria eksklusi

- a. Orang tua yang tidak menyetujui bayinya sebagai responden

C. Fokus laporan kasus

Fokus pada laporan pengambilan kasus ini adalah melakukan asuhan keperawatan secara sistematis pada bayi dengan risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah (BBLR) di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung dengan waktu perawatan selama 5 hari.

D. Variable dan definisi operasional

Tabel 3
Variabel dan Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Pada Bayi.Ny.S dengan Risiko Hipotermi akibat Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung

VARIABEL		DEFINISI OPERASIONAL		ALAT UKUR	
Asuhan Keperawatan Risiko Hipotermia	Pelayanan Keperawatan	yang dilakukan secara sistematis melalui pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi untuk memecahkan masalah risiko hipotermia dengan menggunakan format Asuhan Keperawatan Anak	1. Format asuhan keperawatan 2. Termometer merk O nemed	Asuhan Keperawatan	

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dikategorikan sebagai bayi dengan risiko tinggi (resti) yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram saat lahir, tanpa memandang usia kehamilan, yang diukur satu jam setelah dilahirkan	Timbangan bayi merk GEA
---------------------------------	---	-------------------------

E. Instrument laporan kasus

Dalam penyusunan laporan kasus ini, penulis menggunakan instrument yang terdiri dari beberapa komponen penting untuk mendukung proses pengumpulan dan dokumentasi data selama pelaksanaan asuhan keperawatan. Instrument yang digunakan yaitu berupa lembar observasi asuhan keperawatan anak risiko tinggi yang terdiri dari lima tahapan yaitu : pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Serta instrument pemeriksaan fisik seperti thermometer.

F. Metode pengumpulan data

1. Jenis data

Pengumpulan data dalam laporan kasus ini dilakukan dengan menggunakan metode data primer dan sekunder. Data primer yaitu diperoleh langsung melalui hasil pengkajian, yang meliputi wawancara (anamnesis) dan observasi langsung terhadap pasien. Data sekunder didapatkan dari catatan Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung

2. Cara mendapatkan data

Data dikumpulkan melalui penerapan asuhan keperawatan yang mencakup seluruh tahapan dalam proses keperawatan. Setelah tahap, mulai dari pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi hingga evaluasi, didokumentasikan secara tertulis sebagai bentuk bukti pelaksanaan asuhan keperawatan yang menyeluruh.

G. Langkah-langkah pelaksanaan asuhan keperawatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam laporan kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Langkah administrasi meliputi :

- a. Melakukan pengurusan surat izin praktik dan pengambilan kasus dari Ketua Jurusan yang ditujukan kepada Instansi Rumah Sakit yang akan dilakukan pengambilan kasus yaitu RSUD Kabupaten Klungkung
- b. Melakukan pengurusan surat izin praktik dan pengambilan kasus dari Lokasi praktik yaitu RSUD Kabupaten Klungkung
- c. Memberikan penjelasan dalam bentuk *inform consent*

2. Langkah teknis, meliputi :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan wawancara yakni untuk mengumpulkan data secara sistematis, untuk mengidentifikasi keadaan kesehatan yang dialami pasien sekarang dan masa lalu untuk perumusan masalah
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan sesuai dengan data yang sudah diperoleh berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
- c. Menyusun perencanaan yang akan dilakukan mulai dari waktu sampai dengan tindakan yang diberikan kepada subjek dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia

- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada subjek kasus ini, pada laporan kasus ini peneliti akan melakukan implementasi keperawatan manajemen hipotermia pada pasien berat badan lahir rendah. Implementasi dilakukan minimal selama 5 hari.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan, evaluasi keperawatan ditulis catatan perkembangan SOAP dan pada laporan kasus ini dilakukan evaluasi dengan cara melakukan pemeriksaan suhu tubuh kembali pada pasien dan mendokumentasikan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan suhu ketika sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan.
- f. Melakukan pendokumentasian

3. Penyusunan Laporan

H. Tempat dan waktu laporan kasus

Peneliti memilih Lokasi di Ruang Gunaksa RSUD Klungkung, Jalan Flamboyan No.40, Semarapura Kauh, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali dengan waktu pelaksanaan studi yaitu 5x kunjungan. Alasan pemilihan Lokasi di Ruang Gunaksa RSUD Klungkung karena tingginya angka kasus bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan risiko hipotermia. Data yang menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2024 terdapat 91 kasus BBLR, dengan 4 kasus kematian. Dari jumlah tersebut, 62 bayi tercatat berisiko mengalami hipotermia. Salah satu penyebab utama kematian di ruang tersebut adalah hipotermia pada bayi dengan berat badan lahir di bawah standar. Tempat ini dianggap relevan untuk mengkaji asuhan keperawatan pada bayi dengan risiko hipotermia akibat BBLR.

I. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang dirawat di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung. Populasi ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu bayi baru lahir dengan berat badan di bawah normal yang berisiko mengalami komplikasi seperti hipotermia. Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang bayi dengan berat badan lahir rendah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih subjek yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan laporan kasus.

J. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dalam laporan kasus ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari pengkajian, observasi suhu tubuh, dan wawancara terkait bayi Ny.S yang mengalami risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung. Data disusun sistematis sesuai tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi kesenjangan teori dan praktik asuhan keperawatan, khususnya dalam pencegahan hipotermi. Kesenjangan dijustifikasi menggunakan referensi ilmiah, dan solusi disusun untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Analisis ini bertujuan merumuskan masalah keperawatan, mengidentifikasi diagnosis, intervensi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan pada bayi Ny.S

K. Etika dalam proses pembuatan kasus

Penerapan etika dalam studi kasus dengan subjek bayi berisiko hipotermia sangat penting untuk menjamin perlindungan dan kesejahteraan subjek. Berikut ini adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang diperhatikan:

1. Informed Consent (Persetujuan)

Sebelum pengambilan kasus dimulai, persetujuan harus diperoleh dari subjek penelitian, yaitu bayi, melalui wali atau orang tua setelah mereka menerima penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, potensi risiko, dan manfaat dari penelitian tersebut. Mereka harus memahami sepenuhnya hak-hak mereka sebagai subjek penelitian, termasuk hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun, dan memberikan persetujuan secara sukarela tanpa paksaan.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Untuk melindungi privasi subjek, peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek dalam dokumen atau hasil penelitian. Sebagai alternatif, peneliti menggunakan kode atau identifikasi anonim untuk mengidentifikasi subjek.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua data yang dikumpulkan dari subjek penelitian harus dirahasiakan dengan ketat. Ini berarti bahwa informasi pribadi tentang subjek tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga tanpa mendapatkan persetujuan dari subjek tersebut.

4. Beneficence (Kemanfaatan)

Peneliti harus memastikan bahwa pengambilan kasus ini memberikan manfaat yang jelas baik bagi subjek penelitian maupun masyarakat umum.

Penelitian harus dirancang dengan mempertimbangkan kesejahteraan subjek dan potensi manfaatnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik klinis.

5. Non Malefience (Tidak membahayakan dan merugikan)

Harus berkomitmen untuk memastikan bahwa tidak ada kerugian atau bahaya yang ditimbulkan bagi subjek penelitian. Semua prosedur dan intervensi harus direncanakan secara hati-hati untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif pada subjek sebanyak mungkin.